

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti secara langsung terjun ke lokasi untuk mengumpulkan data empiris mengenai praktik salat sunah empat surah di kalangan santri. Peneliti mengeksplorasi pelaksanaan amalan tersebut, pemahaman maknanya, serta tujuan dan manfaat yang dirasakan oleh para santri melalui wawancara mendalam dengan informan, guna memperoleh data yang akurat dan relevan.<sup>31</sup>

Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif-kritis dan bersifat kualitatif, karena data diperoleh melalui wawancara mendalam dan disusun dalam bentuk narasi tertulis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan pengamatan partisipatif secara objektif terhadap fenomena sosial, khususnya untuk menggali pemahaman dan praktik Salat Sunah Empat Surah di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra, Desa Bentok.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra yang terletak di Desa Bentok, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut. Pemilihan lokasi ini dilatar belakangi oleh adanya program rutin pengamalan salat sunah empat surah setiap malam Jumat

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2017), 137.

yang dilaksanakan oleh para santri sebagai bagian dari pembinaan tahfizhul Qur'an. Selain itu, akses menuju pondok cukup mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah para santri Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra yang sedang berada dalam proses menghafal Al-Qur'an. Para santri ini dipilih sebagai subjek karena mereka merupakan pelaku langsung dari praktik salat sunah empat surah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Keikutsertaan mereka memberikan data empiris yang relevan mengenai hubungan antara praktik spiritual tersebut dan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Santri yang menjadi subjek penelitian berada pada berbagai tingkatan kemampuan hafalan, mulai dari yang baru memulai proses menghafal hingga yang telah menyelesaikan sebagian besar atau seluruh hafalan Al-Qur'an. Hal ini memberikan keragaman data yang dibutuhkan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana salat sunah empat surah berkontribusi terhadap aspek motivasi, konsistensi dan pemahaman mereka terhadap isi kandungan Al-Qur'an. Selain itu, latar belakang pendidikan dan pengalaman keagamaan para santri yang bervariasi memungkinkan diperolehnya wawasan yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan spiritual dalam konteks pendidikan tahfiz di lingkungan pesantren.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Kholid Ishomuddin, Ach Rizquha, dan Muhammad Syahrul Mubaroq, "Management Hifdzil Al-Qur'an In Improving Santri's Memorization In Islamic Boarding Schools," *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 5, no. 2 (31 Agustus 2023), 208–18.

Dengan menjadikan para santri sebagai subjek utama, penelitian ini berupaya menangkap secara langsung dinamika praktik ibadah yang hidup dalam keseharian mereka, serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang dijalani. Oleh karena itu, keberadaan mereka tidak hanya sebagai sumber data, melainkan juga sebagai representasi konkret dari manifestasi *living qur'an* dalam konteks salat sunah dan hafalan.<sup>33</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan realitas di lapangan, penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan guna menangkap secara utuh praktik salat sunah empat surah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra, sekaligus menggali makna serta dampak spiritualnya bagi para santri.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian guna mengamati perilaku dan rutinitas ibadah para santri, khususnya dalam pengamalan salat sunah empat surah. Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan data primer yang bersifat deskriptif dan kontekstual mengenai praktik ibadah, suasana lingkungan pondok pesantren, serta dinamika interaksi antara guru dan santri dalam proses pembinaan spiritual dan hafalan Al-Qur'an. Dengan observasi partisipatif, peneliti tidak hanya mencatat aktivitas lahiriah, tetapi juga menginterpretasi makna-

---

<sup>33</sup> Prabowo Prabowo, "Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning," *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (15 November 2024), 150–59.

makna simbolik yang melekat dalam tradisi ibadah tersebut.<sup>34</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi mendalam dari subjek penelitian, yang terdiri atas para ustadz dan santri yang secara aktif mengamalkan salat sunah empat surah. Peneliti menggunakan wawancara semi-struktural yang memungkinkan adanya fleksibilitas dalam penggalian data, namun tetap berada dalam kerangka pertanyaan yang telah disusun berdasarkan tujuan penelitian.<sup>35</sup> Melalui wawancara ini, diperoleh pemahaman mengenai latar belakang, motivasi, persepsi serta pengalaman spiritual subjek terhadap praktik salat sunah tersebut, termasuk dampaknya terhadap kualitas hafalan dan kedekatan mereka dengan Al-Qur'an.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diterapkan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Data dokumenter dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis maupun visua, seperti buku pedoman pondok, catatan kegiatan harian, foto-foto dokumentasi kegiatan ibadah, serta rekaman audio-visual yang berkaitan dengan pengamalan salat sunah empat surah. Dokumentasi ini penting untuk memberikan bukti empiris dan mendukung keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya.<sup>36</sup> Selain itu, penggunaan dokumen memungkinkan peneliti menelusuri kesinambungan tradisi ibadah serta landasan normatif yang melatari praktik

---

<sup>34</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 72

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 144.

<sup>36</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 77

keagamaan di pesantren.

Dengan mengintegrasikan ketiga teknik ini secara sistematis, penelitian ini berupaya membangun deskripsi yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik salat sunah empat surah, serta menilai pengaruhnya dalam membentuk dimensi spiritual dan peningkatan hafalan Al-Qur'an di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data melibatkan pengelompokan, kategorisasi, dan penghubungan data yang telah terkumpul. Setelah data disajikan, peneliti menganalisisnya dan menarik kesimpulan secara induktif, yaitu membuat kesimpulan umum berdasarkan jawaban atas masalah yang telah dibahas.<sup>37</sup> Metode analisis data ini menyederhanakan data deskriptif kualitatif agar lebih mudah dipahami oleh pembaca di kemudian hari. Setelah mengumpulkan data, baik primer maupun sekunder, peneliti mengolahnya untuk mempermudah proses penelitian.<sup>38</sup> Tahapan yang dilakukan meliputi:

1. Editing, yaitu menyaring data yang diperoleh dan mencatat informasi penting agar sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Klasifikasi, pada tahap ini peneliti mencatat berbagai informasi penting dan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian sejak awal proses pengumpulan data. Data-data yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan jenis permasalahan

---

<sup>37</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Menejemen Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 350.

<sup>38</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Bandung: Pustaka Jaya Utama, 2004), 198.

atau tujuan penelitian. Proses klasifikasi ini bertujuan untuk menyusun data secara sistematis, sehingga memudahkan analisis dan memberikan gambaran yang jelas serta terstruktur mengenai hasil penelitian. Dengan cara ini, data yang beragam dapat diorganisir sesuai konteks dan kebutuhan penelitian.<sup>39</sup>

3. Interpretasi, setelah data spesifik diperoleh, langkah pertama adalah menyusun data tersebut dalam format yang mudah dianalisis. Proses ini bertujuan agar data dapat diolah secara sistematis dan efisien. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi, yaitu memahami dan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan.<sup>40</sup> Dalam tahap ini, peneliti menggali hubungan antar data serta mengidentifikasi pola atau temuan penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Interpretasi yang tepat akan membantu menghasilkan kesimpulan yang akurat dan mendalam sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, yakni dengan menarik kesimpulan dari data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan tanpa berpijak pada hipotesis awal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman konseptual berdasarkan realitas yang ditemukan, bukan sekadar menguji teori yang sudah ada. Peneliti secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan

---

<sup>39</sup> Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 130.

<sup>40</sup> Catherine Dawson, 139.

dokumentasi, untuk kemudian mempelajari, menganalisis, menafsirkan, serta menyimpulkan data secara menyeluruh dan mendalam.<sup>41</sup>

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai praktik Salat Sunah Empat Surah di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putera. Data yang diperoleh tidak diolah dalam bentuk angka atau statistik, melainkan diinterpretasikan secara naratif guna menangkap makna di balik fenomena yang diamati. Dalam tahap analisis, data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi untuk menyaring informasi yang relevan, disajikan dalam bentuk temuan tematik, lalu ditafsirkan dalam kerangka teoritis yang sesuai.<sup>42</sup>

Laporan hasil penelitian disusun secara bertahap, dimulai dari identifikasi isu-isu pokok dalam praktik salat sunah tersebut, dilanjutkan dengan analisis hubungan antara praktik ibadah dengan aspek penguatan hafalan Al-Qur'an santri. Teori-teori dan rujukan dari literatur yang relevan digunakan sebagai alat bantu dalam memperkuat analisis dan memberikan konteks terhadap temuan yang dihasilkan.<sup>43</sup>

Akhirnya, kesimpulan disusun secara induktif dengan merangkum pola-pola yang muncul dari data konkret di lapangan. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar bersumber dari pengalaman dan praktik nyata subjek penelitian, bukan dari asumsi atau dugaan awal peneliti. Dengan demikian, proses

---

<sup>41</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 121.

<sup>42</sup> "Thematic Analysis," dalam *Springer Texts in Education*, oleh Vicki Squires (Cham: Springer International Publishing, 2023), 463–68.

<sup>43</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. 121

analisis ini diharapkan menghasilkan temuan yang valid, kontekstual, dan memiliki kontribusi ilmiah yang signifikan terhadap kajian *living qur'an* serta praktik spiritual di lingkungan pesantren.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek fundamental guna menjamin kualitas dan kredibilitas hasil temuan. Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik triangulasi, yakni menggabungkan berbagai sumber data, metode, dan informan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber seperti ustadz, santri, dan pengelola pondok pesantren. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang saling melengkapi. Kredibilitas data juga diperkuat dengan cara memperpanjang waktu penelitian di lapangan dan melakukan pengamatan secara terus-menerus terhadap praktik salat sunah empat surah di lingkungan pesantren.<sup>44</sup>

#### **G. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan:

1. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup penentuan topik, perumusan rumusan masalah, pengkajian literatur relevan, serta penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, 137.

2. Tahap kedua adalah pengumpulan data, di mana peneliti turun langsung ke Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putera untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen terkait praktik salat sunah empat surah.
3. Tahap ketiga adalah analisis data, di mana seluruh data yang telah dikumpulkan direduksi, dikategorisasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat iteratif untuk menemukan pola dan makna yang mendalam. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian, yang mencakup penarikan kesimpulan, penyusunan rekomendasi, serta penyampaian hasil temuan yang telah dianalisis dalam bentuk naskah akademik yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.